

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, timbul perubahan pada semua aspek kehidupan seperti aspek ekonomi, politik, serta dalam aspek ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan ini mengarahkan individu untuk menyesuaikan diri dengan memperbaiki kualitas hidupnya. Pendidikan berperan penting dalam mendorong individu untuk membenahi kualitas diri dan memaksimalkan potensi yang dimiliki agar dapat bersaing secara global. Individu yang berkualitas memiliki ciri-ciri yaitu dapat mengelola, menggunakan, dan mengembangkan keterampilan berpikir.

Pendidikan harus berupaya dalam menumbuhkan dan menstimulasi seluruh potensi peserta didik tidak hanya dengan mengajarkan pengetahuan. Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang memaparkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan yang tepat dapat mendorong dan meningkatkan potensi jasmani, rohani dan akal yang dimiliki oleh individu. Seluruh potensi ini harus

¹ Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta, Kalam Mulia: 2015) hh. 16-17

dikembangkan secara maksimal namun tetap seimbang. Salah satu potensi yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah keterampilan berpikir secara kreatif.

Potensi berpikir kreatif anak sejatinya telah ada sejak dini, namun potensi tersebut dapat berkembang menjadi lebih baik atau sebaliknya. Potensi ini perlu dianggap penting karena berpikir kreatif merupakan kemampuan imajinasi seseorang dalam memecahkan masalah.² Keterampilan berpikir kreatif juga menjadi tolak ukur kemajuan pendidikan sejumlah negara. Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Bahasa merupakan muatan pelajaran yang berlaku secara universal dan dapat dipakai untuk membandingkan pendidikan di berbagai negara.

Pembelajaran IPA merupakan salah satu pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menuntut kemampuan berpikir kreatif. Peserta didik diminta secara kreatif untuk mencari informasi dengan membaca, melihat, mengamati, menanyakan dan menyimpulkan baik hasil percobaan atau materi pelajaran. Selain itu, peserta didik juga dituntut untuk berpikir kreatif dalam menyimpulkan, mempresentasikan dan mengkomunikasikan hasil percobaan dan pengamatan yang telah dilakukan pada proses pembelajaran.

Peran guru sangat penting dalam membantu mendorong keterampilan berpikir kreatif peserta didik, baik dengan penggunaan media pembelajaran

² Septi Amtiningsih, Sri Dwiastuti, Dewi Puspita Sari, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif melalui Penerapan Guided Inquiry dipadu Brainstorming pada Materi Pencemaran Air", *Proceeding Biology Education Conference*, vol. 13, no. 1, 2016, h.868.

atau pun dengan metode pengajaran yang digunakan. Guru juga dapat memberikan soal dan penugasan yang dapat menuntut peserta didik untuk menyelesaikannya dengan berpikir kreatif. Dalam hal ini, pembelajaran yang digunakan guru harus dapat merangsang keterampilan berpikir kreatif peserta didik dan membantu mengekspresikan gagasan peserta didik serta mengomunikasikan secara ilmiah.

Hisbullah dan Selvi mengatakan bahwa pembelajaran IPA seharusnya melibatkan hampir semua alat indera, dilaksanakan dengan berbagai cara atau teknik, dan membutuhkan berbagai macam alat.³ Artinya dalam pembelajaran IPA, seharusnya guru memvariasikan aspek-aspek dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi penggunaan media, metode, maupun penilaian yang digunakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN Tebet Timur 15 Pagi, peneliti mengidentifikasi bahwa guru mengajar dengan menggunakan metode praktik inkuiri, serta menggunakan media gambar atau video pembelajaran. Peserta didik merasa tertarik dan aktif melakukan praktikum. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik terlihat ketika melakukan praktikum. Namun beberapa peserta didik masih sulit dalam memahami konsep-konsep. Peserta didik juga kurang mampu dalam menganalisis sebuah permasalahan.

³ Hisbullah dan Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar* (Makassar: Aksara Timur, 2018) hh. 4-5

Selain itu, guru lebih banyak melakukan penilaian untuk mengukur penguasaan materi saja, sedangkan penilaian yang dirancang untuk mengukur keterampilan berpikir kreatif hanya dilakukan sesekali. Bentuk soal yang digunakan guru biasanya berbentuk soal pilihan ganda, menggunakan tabel, serta membuat mind map. Oleh karena itu, peserta didik lebih terbiasa dengan soal yang hanya memerlukan satu jawaban saja atau bentuk pilihan ganda. Bentuk soal seperti ini kurang merangsang keterampilan berpikir kreatif yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang terkait dengan berpikir kreatif. Akibatnya peserta didik merasa bingung apabila bentuk soal dimodifikasi dan dihadapkan pada soal yang memerlukan lebih dari satu jawaban.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah diungkapkan, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan penilaian berpikir kreatif dengan berbasis tematik pada muatan pelajaran IPA, khususnya untuk kelas V Sekolah Dasar.

B. Fokus Masalah

Berakar dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat ditentukan fokus masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik belum terbiasa menyelesaikan soal-soal yang mengharuskan peserta didik untuk berpikir kreatif.
2. Peserta didik kurang mampu dalam menggunakan soal berbentuk uraian.

3. Guru belum mengembangkan penilaian yang mengukur keterampilan berpikir kreatif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan fokus masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian dan pengembangan ini dibatasi pada pengembangan penilaian berpikir kreatif dalam pembelajaran tematik pada muatan pelajaran IPA.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang penilaian berpikir kreatif berbasis tematik pada muatan IPA di Sekolah Dasar?
2. Bagaimana memvalidasi penilaian berpikir kreatif berbasis tematik pada muatan IPA di Sekolah Dasar?
3. Bagaimana kelayakan penilaian berpikir kreatif berbasis tematik pada muatan IPA di Sekolah Dasar?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini antara lain:

1. Untuk mengembangkan dan menghasilkan produk berupa penilaian yang digunakan untuk mendeteksi keterampilan berpikir kreatif yang

dimiliki oleh peserta didik dan mengetahui seberapa kreatif peserta didik dalam pembelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar.

2. Untuk mengetahui validasi penilaian berpikir kreatif berbasis tematik muatan IPA kelas V sekolah Dasar berdasarkan penilaian *expert review*.
3. Untuk mengetahui kelayakan penilaian berpikir kreatif berbasis tematik muatan IPA kelas V Sekolah Dasar.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dan pengembangan, ada pun beberapa kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian dan pengembangan ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan penilaian berpikir kreatif untuk muatan pelajaran IPA untuk konteks yang lebih luas.
- b. Hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pengembangan penilaian keterampilan berpikir kreatif untuk muatan pelajaran IPA.

2. Secara Praktis

a. Bagi peserta didik

Membantu dan melatih peserta didik agar membiasakan diri untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran khususnya dalam muatan pelajaran IPA

b. Bagi guru

Penilaian yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini dapat digunakan oleh guru yang akan menilai keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam muatan pelajaran IPA. Penilaian ini juga dapat menjadi contoh atau model dalam mengembangkan penilaian lain untuk mengukur keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

c. Bagi sekolah

Dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan dan sebagai bahan pertimbangan kepala sekolah untuk melakukan kajian bagi guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian pengembangan ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan, khususnya dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik.